



ANALISIS KEMANDIRIAN BELAJAR PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR

Nurdin Arifin

Angela Merici Tihin

PGSD, Universitas Widya Gama Mahakam, Samarinda, Indonesia

nurdin.arifin91@gmail.com, angelamericitihin@gmail.com

Abstract

This research was motivated because there were students who were less independent in learning at SD Negeri 020 North Samarinda such as lack of discipline in learning, where sometimes students were noisy and did not listen to material explanations from when studying in class, lack of confidence and lack of sense of responsibility to complete tasks. Research is useful in describing the learning independence of grade V students at SD Negeri 020 North Samarinda for the 2022/202 learning year. Subject collection techniques apply *purposive sampling* and data analysis starting from the process of collecting data, determining data, presenting data, and formulating conclusions. The type of triangulation used is source triangulation. The results revealed that the independence of students in learning in grade V SD Negeri 020 North Samarinda developed quite well and was classified as quite good, where students already had independence and applied independence in the learning process both in the school and home environment on 5 indicators of student learning independence, namely confidence, responsibility, discipline in learning, motivation in learning as well as being active.

Keywords: Learning independence, Learners, Elementary school

Article Info

Naskah Diterima :
2024-06-06

Naskah Direvisi:
2024-06-16

Naskah Disetujui:
2024-06-30

Abstrak

Penelitian ini di latar belakang karena terdapat peserta didik yang kurang mandiri dalam belajar di SD Negeri 020 Samarinda Utara seperti kurangnya sikap disiplin dalam belajar, dimana terkadang peserta didik ribut dan tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan materi pelajaran di dalam kelas, kurang percaya diri dan kurangnya sikap tanggung jawab dalam mengerjakan tugas. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemandirian belajar peserta didik kelas V di SD Negeri 020 Samarinda Utara tahun pembelajaran 2022/202. Teknik penentuan subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dan teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, pemilihan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Jenis triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber. Hasil penelitian Analisis Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas V di SD Negeri 020 Samarinda Utara Tahun Pembelajaran 2022/2023 bahwa kemandirian peserta didik dalam belajar pada kelas V SD Negeri 020 Samarinda Utara berkembang cukup baik dan tergolong pada kategori cukup pbaik, dimana peserta didik telah memiliki kemandirian dan menerapkan kemandirian dalam belajar baik di sekolah dan di rumah pada 5 indikator kemandirian belajar siswa yaitu percaya diri, tanggung jawab, disiplin dalam belajar, motivasi dalam belajar dan aktif.

Kata Kunci : Kemandirian belajar, Peserta didik, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Kemandirian belajar merupakan salah satu aspek penting dalam proses pendidikan, terutama di tingkat sekolah dasar. Seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi, pola belajar peserta didik telah mengalami perubahan yang signifikan. Dalam era digital ini, anak-anak dihadapkan pada berbagai sumber belajar yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja, baik melalui media elektronik maupun digital. Hal ini menuntut adanya kemampuan untuk belajar secara mandiri, karena peserta didik tidak hanya tergantung pada guru sebagai satu-satunya sumber pengetahuan.

Penelitian terkait kemandirian belajar pada peserta didik sekolah dasar menjadi semakin relevan, terutama dalam konteks kurikulum yang menekankan pada pengembangan kompetensi abad ke-21, yang mencakup *critical thinking, creativity, collaboration, dan communication* (4C). Kemandirian belajar adalah salah satu keterampilan penting yang memungkinkan peserta didik untuk lebih aktif dan bertanggung jawab dalam proses pembelajaran mereka, serta lebih siap menghadapi tantangan global. Oleh karena itu, analisis terhadap kemandirian belajar peserta didik pada jenjang sekolah dasar menjadi krusial untuk dilakukan sebagai upaya memahami bagaimana pola belajar yang efektif dapat dikembangkan dan diterapkan.

Zimmerman (2022), kemandirian belajar mencakup kemampuan peserta didik untuk mengambil inisiatif dalam pembelajaran, menetapkan tujuan, memilih strategi belajar yang sesuai, dan mengevaluasi hasil belajar mereka sendiri. Hal ini selaras dengan pandangan Deci & Ryan (2023), yang menyatakan bahwa kemandirian belajar berakar pada teori self-determination, di mana individu yang memiliki otonomi dalam belajar cenderung lebih termotivasi dan memiliki pencapaian akademik yang lebih baik.

Di tingkat sekolah dasar, kemampuan ini tidak hanya berkaitan dengan pencapaian akademik, tetapi juga berhubungan dengan pembentukan karakter dan keterampilan sosial. Kemandirian belajar pada tahap ini membantu peserta didik dalam membangun rasa percaya diri, tanggung jawab, serta kemampuan untuk memecahkan masalah secara mandiri. Oleh karena itu, kemandirian belajar harus dibina sejak dini melalui pendekatan-pendekatan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk

aktif terlibat dalam proses belajar, mengembangkan rasa ingin tahu, dan mengambil alih kendali atas pembelajaran mereka.

Masa sekolah dasar merupakan periode krusial dalam perkembangan kognitif dan emosional anak-anak. Pada usia ini, peserta didik sedang dalam proses membangun fondasi keterampilan akademik dan sosial yang akan digunakan sepanjang hidup mereka. Dalam konteks pembelajaran, sekolah dasar adalah tempat di mana anak-anak mulai mengenal dunia pengetahuan yang lebih formal, dengan struktur dan tuntutan akademik yang lebih jelas dibandingkan masa pra-sekolah. Oleh karena itu, penting bagi guru dan pendidik untuk memperhatikan pengembangan kemandirian belajar pada peserta didik sejak usia dini.

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa kemandirian belajar pada anak-anak sekolah dasar dapat memberikan dampak positif terhadap pencapaian akademik dan perkembangan personal mereka. Sebuah studi oleh Hong & Lee (2023) menyatakan bahwa siswa yang memiliki tingkat kemandirian belajar yang tinggi cenderung memiliki performa akademik yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang bergantung sepenuhnya pada guru. Selain itu, siswa yang mampu belajar secara mandiri juga menunjukkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif yang lebih baik, serta lebih siap dalam menghadapi tugas-tugas akademik yang kompleks.

Di Indonesia, kemandirian belajar menjadi salah satu fokus dalam kebijakan pendidikan, khususnya melalui penerapan Kurikulum Merdeka yang dicanangkan pada tahun 2022. Kurikulum ini menekankan pentingnya pengembangan keterampilan hidup dan kemandirian peserta didik dalam proses belajar. Hal ini sejalan dengan upaya global untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang lebih inklusif, relevan, dan adaptif terhadap kebutuhan zaman. Dalam kurikulum ini, peserta didik didorong untuk lebih aktif dalam mengeksplorasi pengetahuan, baik secara individu maupun kelompok, dengan dukungan fasilitasi dari guru sebagai pendamping belajar. Menurut Liu & Fang (2022), peserta didik yang memiliki motivasi intrinsik cenderung lebih mandiri dalam belajar, karena mereka terdorong oleh keinginan untuk menguasai materi dan mencapai tujuan pribadi. Self-efficacy, atau keyakinan akan kemampuan diri

sendiri untuk sukses dalam belajar, juga berperan penting dalam mendorong peserta didik untuk mengambil inisiatif dan bertanggung jawab atas proses pembelajaran mereka. Siswa perlu memiliki keyakinan terhadap kemampuan mereka dalam belajar agar dapat menyelesaikan tugas dengan baik dan *self-efficacy* sangat berperan dalam keberhasilan siswa menyelesaikan masalah matematika (Arifin, 2018).

Di sisi lain, faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, sekolah, dan sosial juga berpengaruh besar terhadap kemandirian belajar. Lingkungan keluarga yang mendukung, misalnya, dapat memberikan dorongan dan motivasi bagi anak-anak untuk belajar secara mandiri. Orang tua yang memberikan kesempatan kepada anak untuk membuat keputusan terkait proses belajar mereka, seperti menentukan waktu belajar atau memilih metode yang paling cocok, akan membantu mengembangkan kemandirian anak. Demikian pula, guru yang memberikan pembelajaran yang berbasis student-centered dan memberikan umpan balik yang konstruktif dapat memfasilitasi pengembangan kemandirian belajar pada siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenisnya penelitian deskriptif. Penelitian dilaksanakan di SDN 020 Samarinda Utara. Subjek penelitian yakni 6 peserta didik, wali kelas, dan orang tua peserta didik yang bersangkutan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni wawancara, dokumentasi, dan observasi. Selanjutnya dalam menganalisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Selanjutnya dilakukan keabsahan data dengan menerapkan triangulasi sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dijalankan mengungkapkan bahwasanya kemandirian belajar pada siswa kelas V secara keseluruhan telah tergolong baik dalam aspek kepercayaan diri, tanggung jawab, aktif, disiplin serta motivasi pada proses pembelajaran, hal ini dibuktikan dengan hasil data observasi, wawancara serta dokumentasi.

1. Percaya Diri

Indikator pertama kemandirian belajar siswa yang harus dimiliki yakni rasa percaya diri. Kepercayaan peserta didik kelas V ketika proses pembelajaran berlangsung tergolong cukup percaya diri untuk mengajukan atau menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, dimana peserta didik secara keseluruhan berani untuk bertanya terkait hal yang tidak diketahui kepada gurunya, tentunya apabila peserta didik bertanya di depan temannya terkait hal atau materi yang tidak diketahui maka siswa memiliki kepercayaan diri yang baik (Sugianto, 2020). Sikap siswa kelas V apabila ingin bertanya atau menjawab pertanyaan dengan mengangkat tangan apabila dipersilakan guru untuk menjawab maka berdiri lalu memperkenalkan diri terlebih dahulu barulah menjawab pertanyaan, sehingga pembiasaan yang dilakukan tersebut membuat siswa lebih percaya diri untuk melakukan sesuatu. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugianto (2020), bahwasanya kepercayaan diri akan menjadikan siswa aktif dan berani ketika dihadapkan dengan masalah atau persoalan, dan memungkinkan siswa lebih mudah dalam mengatasinya. Upaya yang dapat dijalankan oleh guru kelas dalam membentuk kepercayaan diri yakni memberikan pertanyaan kepada para siswa atau mengizinkan para siswa untuk dapat mengajukan pertanyaan selama proses pembelajaran. Siswa juga berlatih dan belajar untuk berbicara di depan atau mengikuti kegiatan ekstrakurikuler agar percaya diri ketika tampil di depan.

Adapun faktor yang membuat peserta didik tidak percaya diri adalah ketakutan, ketika guru memberikan pertanyaan dan siswa akan diminta untuk menjawab pertanyaan, hal ini akan menjadikan merasa tidak percaya diri dalam menjawab dikarenakan ketakutan apabila salah dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Hal lainnya yang membuat anak tidak percaya diri bisa dari masalah dalam keluarga, perbandingan anak sendiri dengan anak tetangga atau teman teman seumurannya, tekanan dari lingkungan sekitar (Widyaningrum, 2023).

Kondisi kepercayaan diri pada siswa kelas V SD Negeri 020 Samarinda Utara, tergolong baik terlihat pada pembelajaran ketika guru bertanya atau memberikan kesempatan untuk menjawab atau maju ke depan kelas, peserta didik secara keseluruhan siswa mampu maju serta menjawab apa yang ditanyakan oleh guru dengan percaya diri

walaupun jawaban mereka kurang tepat. Cara guru untuk mengetahui bahwa siswa telah percaya diri adalah ketika siswa mampu tampil di depan baik berbicara secara optimis, melakukan presentasi dan berani mencoba walaupun salah.

Secara keseluruhan siswa kelas V telah percaya diri dengan selalu tenang mengerjakan tugas walaupun teman lainnya sudah selesai, kemudian siswa berani maju kedepan mengerjakan tugas dan didik berani menjawab kembali ketika jawaban teman salah serta berani berpendapat pada saat jam pembelajaran.

2. Tanggung Jawab

Indikator kedua kemandirian belajar yang harus dimiliki siswa yakni mempunyai tanggung jawab, dimana peserta didik kelas V secara keseluruhan mempunyai sikap tanggung untuk menyelesaikan tugas dan piket kelas, melakukan pekerjaan atau tugas baik di sekolah atau rumah, peserta didik telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan pengerjaan soal, tugas piket, PR, menjaga kebersihan kelas, tanggung jawab dalam mempersiapkan peralatan ke sekolah, membagi waktu antara bermain dan belajar, serta mengerjakan tugas di rumah yang diberikan orang tua dengan baik. Usaha yang dapat dijalankan dalam menumbuhkembangkan sikap tanggung jawab siswa yakni guru dapat memberikan tugas PR, pengerjaan soal-soal dan tugas piket harian, untuk menerapkan kemandirian dan tanggung jawab adalah dengan memberikan tugas mandiri kepada siswa seperti memberikan soal atau tugas, dimana di dalam proses tersebut mereka secara mandiri dan tanggung jawab dalam mengerjakan soal atau tugas tanpa bantuan siapapun baik guru dan temannya serta tanggung jawab yang harus dikerjakan selesai dengan tepat waktu. Peserta didik juga telah bertanggung jawab dalam menyelesaikan permasalahan belajar yang dihadapi dengan mengerjakan masing-masing sampai benar-benar peserta didik dapat mengerjakan tugas atau soal menggunakan langkah yang serta menghasilkan jawaban yang tepat dan benar, sehingga permasalahan belajar yang dialami terselesaikan dengan tepat dan baik. Hal ini mendukung Sugianto (2020), bahwasanya siswa dengan kemampuan dalam memecahkan masalah dengan baik akan mampu memikul tanggung jawab terhadap tindakan yang mereka ambil.

Cara guru dalam menerapkan agar peserta didik mandiri dalam belajar dengan

memberikan penilaian diri atau *self assessment*, secara masing-masing hal ini akan melatih kemandirian siswa dalam menilai dirinya dan menilai pekerjaannya sendiri, hal ini akan membantu siswa dalam mengetahui, mengembangkan kekuatan dan kelemahan serta memotivasi siswa untuk memperbaiki kekurangan. Seperti dalam Halim (2020) bahwasanya guru dapat melakukan penilaian diri atau *self assessment* untuk mengembangkan sikap kemandirian serta kepercayaan diri.

Peran orang tua untuk mendidik anak agar bertanggung jawab sangatlah penting dengan memberi tanggung jawab untuk anak untuk menyelesaikan seluruh tugasnya seperti menyapu, mengepel dan mencuci piring serta mengerjakan pekerjaan rumah lainnya melalui pengawasan orang tua agar anak tetap menyelesaikan tugas dengan penuh tanggung jawab.

3. Aktif dalam Belajar

Indikator ketiga kemandirian belajar peserta didik yang harus dimiliki yaitu aktif dalam belajar, dimana secara keseluruhan peserta didik kelas V SD Negeri 020 Samarinda Utara secara aktif memberikan pertanyaan atau memberikan jawaban atas apa yang ditanyakan oleh guru selama kegiatan belajar berlangsung, kemudian ketika kegiatan tanya jawab, diskusi dan presentasi secara keseluruhan siswa aktif dalam belajarnya, aktif dalam menyelesaikan permasalahan ketika diskusi, dan aktif dalam berkomunikasi ketika melakukan presentasi dan tanya jawab antar teman dan guru dalam proses pembelajaran. Usaha yang dapat dijalankan dalam memberikan peningkatan pada keaktifan siswa yakni guru dapat melakukan pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan model seperti *problem based learning*, *cooperative learning*, serta *project based learning*. Hal ini sejalan dengan pendapat Delyana (2021) upaya yang dijalankan oleh guru dalam menaikkan tingkat keaktifan siswa dalam belajar yakni menggunakan model pembelajaran kooperatif atau pembelajaran secara berkelompok.

Peserta didik kelas V SD Negeri 020 Samarinda Utara sangat aktif dalam belajar setiap harinya mereka selalu belajar yang baik mengikuti proses belajar dengan baik serta aktif dalam kelas dengan mencari dan menyelesaikan permasalahan terhadap soal yang diberikan baik dalam pembelajaran kelompok maupun individu, mencari

pengetahuan sendiri daripada menunggu dari penjelasan guru, selalu mengerti ketika guru menjelaskan pada saat jam pelajaran dan siswa senantiasa berusaha merumuskan kesimpulan dari apa yang dijelaskan oleh guru.

Peran orang tua dalam mendukung anak aktif dalam belajar sangat penting di rumah, orang tua wali siswa kelas V di SDN 020 Samarinda Utara memberikan kesempatan dan memfasilitasi untuk berdiskusi dengan anak terkait masalah belajar yaitu menanyakan tentang PR nya. Sebagai orang tua jika anak meminta bantuan kepada orang tua, bantuan ini seperti menjelaskan materi yang sulit dipahami serta memberikan contoh agar dapat membantunya. Anak sangat aktif dalam bertanya kepada orang tua di rumah dan menceritakan terkait masalah yang dialami, seperti menanyakan tentang bagaimana langkah pengerjaan PR atau tugas dari guru. Upaya yang dilakukan orang tua dalam meningkatkan keaktifan anak dengan cara mendukung hal-hal yang disukai anak memberikan anak mencoba melakukan apa saja dengan sendirinya dengan pengawasan orang tua (Delyana, 2021).

4. Disiplin dalam Belajar

Indikator keempat kemandirian belajar peserta didik yang harus dimiliki yaitu disiplin dalam belajar, dimana secara keseluruhan peserta didik kelas V SD Negeri 020 Samarinda Utara telah berperilaku disiplin seperti datang tepat waktu, masuk kelas ketika setelah istirahat dengan tepat waktu, menyelesaikan dan memberikan tugas dengan tepat waktu dan disiplin dalam belajar ketika guru mengajar dengan tidak ribut dan mendengarkan penjelasan guru serta mengatur waktu belajarnya sendiri. Hal ini mendukung Widyaningrum.dkk (2023), bahwasanya dengan sikap disiplin siswa dapat mengelola waktu belajarnya dengan mandiri, memungkinkan siswa dapat belajar mandiri pada waktunya sendiri dan membuat siswa semakin pandai mengatur waktu. Upaya yang dilakukan guru untuk menjaga sikap disiplin siswa dengan mengingatkan tentang pekerjaan rumah agar dikerjakan tepat waktu dan harus dikumpulkan pada waktu yang ditentukan, kemudian kedisiplinan ketika masuk kelas ketika lonceng berbunyi maka tidak ada peserta didik yang berada di luar kelas (Halim, 2020).

Faktor yang menghambat peserta didik kurang disiplin adalah ketika pembelajaran berlangsung teman sebangkunya mengajak

main, maka kadang temannya yang awalnya enggan untuk bermain jadi terpancing untuk bermain ataupun berbicara sendiri ketika guru sedang menjelaskan. Upaya yang dapat dijalankan oleh guru untuk mendisiplinkan siswa dalam proses belajar mengajar dengan memberikan pertanyaan langsung kepada siswa yang sedang bermain atau berbicara dengan temannya, dengan seperti ini akan mendisiplinkan peserta didik agar tidak ribut dan bermain ketika guru menjelaskan dan melatih siswa berpikir mengingat apa yang disampaikan gurunya. Orang tua di rumah sangat penting dalam menanamkan sikap disiplin dimana selalu mengingatkan tugas yang diberikan guru, dan mengajak anak untuk bangun lebih awal serta berangkat ke sekolah dengan tepat waktu, kemudian terdapat beberapa faktor yang membuat anak disiplin dalam belajar yaitu lingkungan sekitar seperti teman keluarga atau dari anak itu sendiri (Sugianto, 2020).

Peserta didik kelas V selalu disiplin dalam mengikuti belajar dengan hikmat, diam tidak terlalu ribut, tidak bermain ketika belajar, mengikuti pelajaran dengan baik, masuk kelas tepat waktu, menyelesaikan tugas tepat waktu, serta mendengarkan gurunya ketika menjelaskan materi.

5. Motivasi dalam belajar

Indikator kelima kemandirian belajar yang harus dimiliki yaitu motivasi dalam belajar, dimana secara keseluruhan peserta didik kelas V SDN 020 Samarinda Utara telah memiliki motivasi dalam belajar dengan selalu berupaya menyelesaikan tugasnya dengan mandiri dan sendiri, selalu fokus untuk belajar daripada bermain di kelas serta setelah menyelesaikan tugas, maka siswa akan mengerjakan tugas lain tanpa disuruh. Guru di sekolah pun selalu memberikan motivasi berupa kata-kata agar semangat dalam belajar dan bisa menggapai cita-cita, guru juga selalu memberikan apresiasi berupa pujian, penghargaan berupa makanan-makanan ringan dan memberikan pengakuan kepada siswa yang rajin dalam belajar.

Adapun faktor pendukung dalam membentuk kemandirian belajar peserta didik adalah guru dikarenakan berperan penting khususnya kemandirian belajar anak-anak adalah dimana guru selalu mensupport selalu mendampingi anak-anak setiap kali mereka belajar, selanjutnya yakni orang tua yang senantiasa menghadirkan apresiasi kepada anak

anda ketika mendapatkan prestasi dalam belajar dengan memberikan hadiah agar anak lebih semangat untuk belajar, dengan memberikan semangat dan motivasi untuk anak supaya anak kita lebih semangat lagi untuk belajar (Widyaningrum, 2023).

Adapun cara yang dilakukan dengan memotivasi anak untuk terus belajar dan menggapai impian maupun cita-cita, dengan memberikan nasihat, taat pada perintah guru dan giat dalam belajar Widyaningrum.dkk (2023), bahwasanya motivasi yang dapat diberikan berupa nasihat, memberikan nasihat atau apresiasi melalui motivasi dapat menumbuhkan rasa semangat serta daya ingat bagi siswa siswa agar mau melakukan belajar sendiri dan mandiri. sedangkan faktor yang menghambat kemandirian belajar peserta didik, ketika di rumah siswa sering bermain dibandingkan belajar, sehingga ketika belajar di sekolah, peserta didik kurang dapat menguasai materi atau belum bisa mengikuti materi pembelajaran yang disampaikan.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan riset oleh Salima (2019) yakni Analisis Kemandirian Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik Di Kelas 2 SDI Al-Azhar 17 Bintaro. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemandirian belajar siswa berkembang dengan baik yang mencakup sikap kepercayaan diri, sikap tanggung jawab, disiplin dalam belajar serta motivasi dalam belajar, upaya yang dilakukan guru untuk mengembangkan kemandirian belajar dengan memberikan aturan yang berlaku di kelas, memberikan tanggung jawab kepada siswa, menyampaikan motivasi dan penghargaan kepada siswa yang telah mandiri dalam belajar, melalui pembiasaan dan upaya yang dilakukan guru di atas, maka kemandirian belajar siswa akan melekat dalam dirinya, sehingga akan mempermudah siswa dalam belajar.

KESIMPULAN

Kemandirian belajar siswa yang mencakup percaya diri, tanggung jawab, disiplin dalam belajar, motivasi dalam belajar serta aktif dalam belajar tergolong cukup baik. Dalam melatih kemandirian siswa tentunya tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan orang tua di rumah, guru perlu melakukan kerja sama bersama pihak orang tua untuk melatih kemandirian belajar anak. Guru telah melatih kemandirian siswa di sekolah berupa

memberikan kesempatan untuk bertanya dan tampil maju ke depan, disiplin dengan tepat waktu datang kesekolah, bertanggung jawab untuk mengerjakan tugas sampai selesai, menggunakan model pembelajaran aktif secara berkelompok dalam memberikan peningkatan pada keaktifan siswa pada proses pembelajaran, serta memberikan motivasi berupa nasihat, apresiasi, semangat dan penghargaan kepada peserta didik yang telah mandiri dalam belajar.

Merujuk pada uraian tersebut diketahui bahwasanya kemandirian belajar pada siswa kelas V SD Negeri 020 Samarinda Utara berkembang dengan baik dan tergolong pada kategori baik, dimana peserta didik telah memiliki kemandirian dan menerapkan kemandirian dalam belajar baik di sekolah dan di rumah pada 5 indikator kemandirian belajar siswa yaitu percaya diri, tanggung jawab, disiplin dalam belajar, motivasi dalam belajar dan aktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, N. (2018). Upaya meningkatkan self-efficacy siswa dalam pembelajaran matematika melalui problem based learning. *Jurnal Pendas Mahakam*, 3(3), 255–266.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2023). *Self-determination theory: Basic psychological needs in motivation, development, and wellness*. The Guilford Press.
- Delyana, Hafizah. (2021). Kemandirian Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Square. *Jurnal ABSIS*. 3(2), 286-296
- Halim. (2020). Pengembangan Self-Assessment Pada Mata Pelajaran Matematika Di SD Montessori Bali. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Indonesia*. 10(1), 1-10.
- Hong, K., & Lee, J. (2023). *Student autonomy and academic performance: A meta-analytic review*. *Journal of Educational Psychology*, 115(2), 235-249.
- Liu, Y., & Fang, W. (2022). *Self-efficacy and learning autonomy: Exploring the mediating role in elementary students'*

academic achievement. Educational Research Review, 37, 100-110.

Sugianto.dkk. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Di Rumah. *Jurnal Inovasi dan Penelitian*. 1 (3). 159-170

Widyaningrum, Ratna.dkk. (2023). Analisis Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar Ditinjau Dari Program Pembiasaan dan Keteladanan. *ALPEN:Jurnal Pendidikan Dasar*. 7(1), 77-97.